

BAB III

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pola penelitian tindakan kelas (classroom action research). Hopkins (dalam Komalasari 2010: 271) mengungkapkan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah prosedur perbaikan dan perubahan.

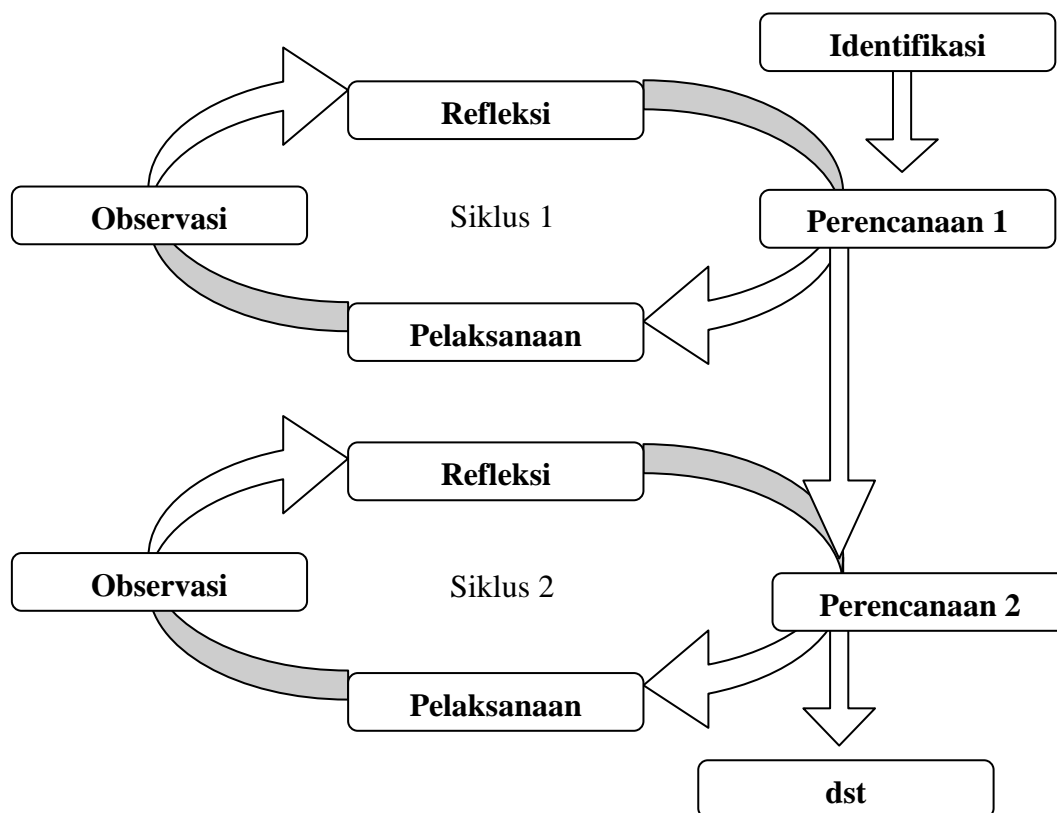
Suhardjono (dalam Komalasari 2009: 271) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti lainnya di kelas atau di sekolah tempat dia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses atau praktis pembelajaran.

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini meliputi : tahap penjajagan/persiapan, diagnostik, perencanaan tindakan kelas untuk memecahkan masalah. Prosedur penelitian tindakan kelas ini yakni: (1) perencanaan (planing), (2) pelaksanaan tindakan kelas (action), (3) observasi (observastion) dan refleksi (reflection) dalam setiap siklus (Hopkins dalam Komalasari 2013:271).

B. Desain Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah kualitatif yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK).PTK adalah salah satu jenis penelitian yang dapat dilakukan oleh guru atau pengajar di dalam kelas dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya serta

meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun model PTK yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini adalah Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis & McTaggart. Menurut Yuliatwati, dkk (2012 : 24) Kemmis mengembangkan modelnya berdasarkan konsep asli Lewin (penelitian yang terdiri dari 4 komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi) yang kemudian disesuaikan dengan beberapa pertimbangan.



Gambar 3.1 Bagan Desain PTK Model Kemmis dan Mc.Taggart
(Sumber : Yuliatwati, dkk 2012:24)

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Tanggart yaitu :

1. Perencanaan tindakan (planing) yaitu rencana tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan tingkah laku dan sikap sosial sebagai solusi
2. Pelaksanaan tindakan (acting) yaitu apa yang akan dilaksanakan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan , peningkatan atau perubahan yang diinginkan
3. Pengamatan (observing) yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan atau dilaksanaka
4. Refleksi (reflecting) yaitu mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan.

C. Lokasi Dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Isola, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Bandung.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas III C SDN Isola kelurahan Kecamatan Tahun Akademik 2014/2015 dengan jumlah 20 orang.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan peneliti dalam penelitian tindakan kelas mengacu pada model penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemis dan Tagart. Penelitian tindakan kelas dirancang dan dilaksanakan untuk 2 siklus. Siklus pertama dirancang untuk dilaksanakan 2 kalipertemuan (2 x 35 menit), sedangkan siklus kedua dirancang untuk dilaksanakan 2 kali ertemuan (2 x 35 menit). Tahapan setiap pelaksanaan siklus meliputi perencanaan (planing), pelaksanaan (acting), pengamata (observing), dan reflektif (reflecting).

1. Siklus 1

a. Perencanaan

- 1) Mengajukan permohonan izin penelitian kepada kepala sekolah SDN Isola kecamatan Sukasari Kabupaten Bandung
- 2) Menetapkan kelas dan bidang studi yang akan di kaji
- 3) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual
- 4) Menyiapkan instrumen tes tertulis berupa lembar soal tes siklus I.
- 5) Menyiapkan instrumen non tes berupa lembar pengamatan siswa dan guru dalam pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Memberikan lembar observasi kepada observer untuk diisi.
- 2) Melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual
- 3) Melakukan tes siklus I untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa tentang Sifat Bahan dan Kegunaannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual
- 4) Mencatat dan merekam semua aktivitas belajar yang terjadi oleh pengamat pada lembar observasi sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.
- 5) Diskusi dengan pengamat untuk mengklarifikasi hasil pengamatan pada lembar observasi

c. Tahap Pengamatan

- 1) Observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media audio visual
- 2) Observer mengisi lembar observasi.

d. Tahap Refleksi

Peneliti melakukan analisis terhadap semua data yang dikumpulkan dari penelitian tindakan pada siklus I. Setelah hasil belajar siswa dan pengamatan observer telah dikaji, selanjutnya pada siklus II, peneliti mengulang kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I. Temuan pada tahap refleksi pada siklus I digunakan untuk memperbaiki RPP dan pembelajaran pada siklus II.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menginventarisir kekuatan dan kelemahan pada siklus I untuk dijadikan bahan perbaikan pada pelaksanaan siklus II.
- 2) Menetapkan sub materi yang lebih kompleks dari materi siklus I.
- 3) Membuat rencana pembelajaran dengan memperhatikan refleksi pada siklus I.
- 4) Menyiapkan media, alat peraga dan sumber pembelajaran.
- 5) Menyiapkan instrumen tes siklus II.
- 6) Menyiapkan lembar pengamatan siswa dan guru dalam pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan

Melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus II sesuai dengan RPP yang telah disusun dengan mempertimbangkan perbaikan-perbaikan pada siklus I serta bobot materi yang lebih kompleks. Diharapkan pada siklus II ini siswa sudah mengalami peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan audio visual

- 1) Melakukan tes siklus II untuk mendapatkan data hasil belajar siswa pada siklus II.
- 2) Mencatat dan merekam semua aktivitas belajar siswa sebagai sumber data yang akan digunakan pada tahap refleksi.

- 3) Diskusi dengan pengamat untuk mengklarifikasi data hasil pengamatan pada lembar observasi.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan pada siklus II relatif sama dengan siklus I yaitu:

- 1) Mencatat dan merekam aktivitas belajar siswa oleh pengamat melalui lembar observasi.
- 2) Peneliti menyesuaikan apakah kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini sudah sesuai dengan yang diharapkan.

d. Tahap Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap pengamatan dikumpulkan untuk dianalisis dan dievaluasi oleh peneliti, untuk mendapatkan suatu simpulan. Diharapkan setelah akhir siklus II ini, hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penggunaan media audio visual ini dapat meningkat.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Bisa disebut juga teknik penelitian. Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian mencerminkan pelaksanaan penelitian yang dapat melihat langsung dampak yang terjadi dalam penelitian.

Teknik penelitian ini menggunakan teknik tes dan non-tes dalam mengumpulkan data. Yang dimaksud dengan tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan menilai hasil belajar siswa terutama hasil belajar kognitif. Karena setelah melaksanakan pembelajaran, guru harus mengetahui hasil belajar siswa dari proses belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan teknik non-tes yaitu teknik pengumpulan data tidak berupa tes. Teknik non-tes yang digunakan adalah observasi serta dokumentasi.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan Pembelajaran di gunakan untuk mengatur jalannya pembelajaran yang akan di laksanakan pada saat pembelajran akan berlangsung. Dan juga sebagai panduan guru melaksanakan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajran yang di harapkan.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi dibuat untuk mengobservasi kegiatan guru dan siswa.Lembar observasi bertujuan untuk menilai sikap dan tingkah laku siswa serta menilai kesesuaian rencana pembelajaran guru dengan pelaksanaan prosesnya.Selain itu juga dibuat lembar observasi afektif dan psikomotor siswa.

3. Tes Tertulis

Tes terdiri dari pertanyaan-pertanyaan mengenai penguasaan materi pelajaran yang telah disampaikan.Tes harus dijawab oleh siswa, jawaban dapat berupa tulisan atau lisan.Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa.

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

a) Pengolahan data hasil belajar

Tes tertulis dilakukan setiap siklus, untuk mengetahui rata-rata hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III melalui Menerapkan Media Audio Visual dalam proses pembelajaran. Dengan rumus yang digunakan :

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan : \bar{x} :Nilai rata-rata kelas

b) Menghitung Prosentase Ketuntasan Belajar

$\sum x$:Total nilai yang diperoleh siswa

n : Jumlah siswa

Ketuntasan belajar siswa ditentukan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Prosentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat ditentukan dengan rumus :

$$TB = \frac{\sum S \geq 70}{n} \times 100\%$$

Keterangan : $\sum S \geq 70$:Jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar dari atau sama dengan 70

n :Banyak siswa

100% : Bilangan tetap

TB : Ketuntasan belajar

c) Menghitung Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal dari setiap siklus, dilakukan dengan menghitung selisih rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II dengan siklus I.

Analisis data dapat dilakukan dengan melihat selisih rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II dan I. Jika selisihnya bertanda positif (+), maka terdapat peningkatan hasil

belajar siswa melalui penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN Isola dan hipotesis tindakan terbukti benar. Sebaliknya jika bertanda negatif (-), maka hasil belajar siswa melalui penggunaan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas III SDN Isoala tidak dapat ditingkatkan dan hipotesis tindakan terbukti keliru.

Selain data kuantitatif, juga terdapat data kualitatif yang dikumpulkan melalui lembar observasi aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran di kelas oleh seorang pengamat (observer) berupa lembar pengamatan terbuka. Sehingga observer harus menuliskan deskripsi hasil pengamatannya pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan item pertanyaan pada lembar observasi. Pengolahan data kualitatif ini dilakukan dengan cara menyimpulkan deskripsi observer dari setiap item pertanyaan. Jika observer menuliskan pengamatan yang positif terhadap pembelajaran, maka aktivitas guru atau siswa dalam pembelajaran sudah sesuai dengan harapan penelitian. Jika terjadi sebaliknya, maka aktivitas guru atau siswa dalam pembelajaran tidak sesuai dengan harapan penelitian.

Dari hasil analisis data kualitatif secara keseluruhan, dapat disimpulkan apakah semua prinsip dalam pendekatan kontekstual telah dilaksanakan dengan baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap siswa Kelas III SDN Isola Kabupaten Bandung.

2. Teknik Analisis Data

a) Observasi

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan dirinci. Untuk itu dilakukan reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting akan memberikan gambaran yang lebih jelas sesuai dengan tujuan penelitian dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar guru dan siswa tunarungu tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan mereka. Dengan observasi partisipan,

maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Selanjutnya data yang telah direduksi, dilakukan display data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk grafik. Sehingga data yang tersaji lebih terorganisasikan, dan tersusun sehingga mudah difahami. Setelah melakukan penyajian data, selanjutnya data direfleksi. Data yang telah tersaji memudahkan merencanakan tindakan selanjutnya

b) Wawancara

Data yang ada di lapangan juga perlu dirinci lagi dengan melakukan observasi langsung ke guru atau wali kelas yang ada, agar bisa mengetahui pokok permasalahan yang akan di lakukan penelitian agar lebih mudah dalam melakukan penelitian dan mengumpulkan hasil-hasil penelitian.

Karena keterbatasan siswa tunarungu dalam pendengaran dan komunikasi, wawancara dilakukan dengan bantuan guru sebagai penerjemah pertanyaan yang diajukan peneliti. Pelaksanaan wawancara dengan siswa tunarungu dibuat seperti suasana belajar mengajar. Guru menerangkan terlebih dahulu materi wawancara, kemudian mengajukan pertanyaan wawancara satu per satu. Semua siswa pun menjawabnya pada selembar kertas. Hal ini dilakukan karena belum semua siswa tunarungu mampu membuka diri dengan orang asing selain gurunya. Mereka cenderung malu apabila berhadapan langsung dengan orang asing yang baru dikenalnya. Wawancara dengan suasana belajar mengajar ini menciptakan suasana yang lebih alami sehingga siswa dapat menjawab pertanyaan layaknya tanya jawab di kelas.

Selanjutnya setelah data yang sudah ada dilakukan refleksi, kemudian ke tindakan selanjutnya.

c) Studi Dokumentasi

studiodokumen adalah teknik pengumpulan data melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen.

Dokumen yang digunakan berupa dokumen yang dimiliki perpustakaan seperti laporan, profilsekolah, tabel keadaan guru dan siswa, foto, dan dokumen lainnya.

Setelah mendapatkan hasil dokumentasi kemudian di reflesi dan di lanjutkan ke tindakan selanjutnya.

d) Tes

Dalam penelitian tindakan kelas ini, teknik pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif dengan cara mengkatagorikan dan mengklasifikasikan data berdasarkan analisis kaitan logis, kemudian ditafsirkan dalam konteks permasalahan penelitian. Adapun kegiatan ini berupaya memunculkan makna dari setiap data yang didapat, sehingga data itu tidak hanya bersifat deskriptif. Dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, pengolahan dan analisis data dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan program tindakan.

Data-data yang dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif itu meliputi: kinerja guru, aktivitas siswa dan pola pembelajaran. Teknik statistik sederhana digunakan untuk mendeskripsikan berbagai perubahan hasil belajar siswa yaitu nilai rata-rata dan prosentase di atas atau di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Data kuantitatif berasal dari tes siklus untuk hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Setelah data kuantitatif diperoleh, selanjutnya dilakukan langkah-langkah pengolahan dan analisis data.